

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan salah satu isu utama yang menjadi perhatian global, termasuk Indonesia, mengingat masalah kemiskinan ini belum bisa teratasi sepenuhnya. Konsep kemiskinan Hall dan Midgley, kemiskinan merupakan kondisi dimana kurangnya materi dan juga sosial yang mengakibatkan seseorang untuk menjalani hidup dibawah standar layak, atau suatu keadaan berkekurangan yang relatif terhadap individu lainnya di dalam masyarakat (Saragih, 2022). Namun menurut Supriatna (dalam Saragih, 2022) kemiskinan adalah kondisi yang muncul bukan atas dasar keinginan dari orang tersebut dan biasanya ditandai dengan tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya persaingan di tempat kerja, pendapatan yang rendah, kondisi kesehatan serta gizi yang buruk, dan kondisi kehidupan yang tidak mampu (Saragih, 2022). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Juni 2024 jumlah masyarakat miskin di Jawa Barat mencapai 3,89 juta jiwa atau sekitar 7,46% dimana angka tersebut mengalami penurunan sekitar 0,16% dibandingkan Maret 2023 yang tercatat 7,62%. Walaupun begitu masih terdapat banyak masyarakat miskin, sehingga masih banyak warga yang memerlukan perhatian lebih dari pemerintah (Darmawan, 2024).

Dalam menanggapi masalah kemiskinan pemerintah sudah mengupayakan berbagai cara guna membantu masyarakat Indonesia yang kurang mampu dengan menggalakkan beberapa program bantuan yang sasarannya untuk masyarakat kurang mampu. Salah satu program bantuan pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program sosial bersyarat yang memberi bantuan tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) apabila KPM tersebut telah memenuhi semua persyaratan program PKH sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pendidikan dan juga kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) ini memberikan akses kepada keluarga miskin, terutama kepada ibu hamil dan anak-anak melalui berbagai fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan (Pertiwi, 2019).

Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk membantu masyarakat miskin agar terbantu perekonomiannya sehingga terwujudnya keluarga sejahtera melalui program bantuan yang diadakan oleh pemerintah. Namun, pada kenyataannya bantuan yang diberikan oleh pemerintah belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan keluarga lainnya. Dengan menerima bantuan dari pemerintah saja belum sepenuhnya bisa mengubah dari kategori miskin menjadi sejahtera. Di samping itu, semakin hari harga kebutuhan pokok semakin meningkat. Keluarga harus bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka, apabila hanya mengandalkan penghasilan dari seorang suami yang tidak terlalu besar, keluarga tidak akan dapat memenuhi seluruh kebutuhan pokoknya. Bagi keluarga, komunikasi dan model ekonomi merupakan faktor pendukung penting dalam membangun sebuah keluarga. Kedua hal ini sangat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental keluarga. Namun, di era globalisasi, faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah tingkat perekonomian dan terpenuhinya kebutuhan keluarga. Partisipasi perempuan dalam masyarakat seringkali berubah seiring dengan perubahan sosial, ekonomi dan budaya.

Pada umumnya di dalam suatu keluarga terdapat ayah, ibu, dan anak yang masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang harus mereka jalankan dalam keluarga. Misalnya seorang ayah bertugas sebagai pemimpin atau kepala keluarga yang mempunyai tanggung jawab penuh atas keluarganya, dimana tanggung jawab utamanya yaitu memberikan nafkah bagi anak dan juga istrinya dengan cara bekerja untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Sedangkan seorang istri bertanggung jawab mengurus berbagai keperluan keluarga dan kehadirannya tidak kalah penting dimana berperan mengatur semua kebutuhan suami dan juga anaknya. Sedangkan kehadiran anak yaitu sebagai generasi penerus bagi keluarga. Lain halnya di Kampung Babakan Jati, Kabupaten Bandung, tidak seperti perempuan pada umumnya di dalam keluarga yang hanya menjalankan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga, banyak perempuan di Kampung Babakan Jati, Kabupaten Bandung yang juga ikut serta berpartisipasi di dalam lingkup publik yaitu dengan bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebagai salah satu upaya terciptanya keluarga sejahtera.

Fenomena ini menuntut partisipasi aktif perempuan dalam keluarga. Dalam perspektif feminisme liberal yang dipelopori oleh John Stuart Mill, perempuan memiliki hak dan potensi yang sama dengan laki-laki untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Feminisme liberal mendorong penghapusan hambatan struktural yang menghalangi perempuan untuk mendapatkan akses setara dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan bermasyarakat (Mill & Taylor, 2009). Dalam konteks ini, perempuan tidak hanya menjalankan peran domestik tetapi juga dapat memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di Kampung Babakan Jati, Kabupaten Bandung, fenomena ini semakin terlihat dengan hadirnya industri rumahan berupa konveksi pakaian yang mempekerjakan kaum perempuan. Industri ini membuka peluang bagi perempuan untuk bekerja dan memberikan kontribusi ekonomi, terutama dalam kondisi di mana kebutuhan keluarga terus meningkat.

Kampung Babakan Jati memiliki akses strategis karena berada di dekat fasilitas publik seperti RSUD Majalaya, Polsek Ebah, dan SD IT Ar-Rido. Mayoritas kepala keluarga di kampung ini bekerja sebagai buruh pabrik dan buruh bangunan, sementara sebagian perempuan mulai bekerja di industri konveksi. Kehadiran konveksi memberikan peluang bagi perempuan yang sebelumnya hanya menjalankan peran domestik untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, mereka menghadapi tantangan berupa manajemen waktu, keseimbangan peran ganda, serta pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga. Kondisi ini relevan dengan teori feminisme liberal yang menekankan pentingnya perempuan memiliki kebebasan untuk memilih peran yang dapat mengoptimalkan potensi mereka.

Fenomena ini penting untuk dikaji lebih dalam karena menunjukkan bagaimana perempuan di Kampung Babakan Jati memanfaatkan peluang yang ada untuk berkontribusi pada perekonomian keluarga, meskipun dihadapkan pada berbagai kendala. Kajian tentang peran perempuan dalam industri konveksi di daerah pedesaan seperti Kampung Babakan Jati belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas peran perempuan dalam sektor lain, seperti buruh tani, pandai besi, atau single parent. Misalnya, penelitian

oleh Nuraeni (2021) membahas peran perempuan pekerja pandai besi dalam perekonomian keluarga, sementara Pauziah (2022) menyoroti peran ganda wanita *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada optimalisasi peran perempuan dalam industri konveksi di Kampung Babakan Jati. Pelaksanaan penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana perempuan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, hambatan yang mereka hadapi, dan bagaimana kesejahteraan keluarga setelah perempuan bekerja di industri konveksi. Kajian ini penting untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan wawasan baru mengenai peran perempuan dalam perekonomian lokal, khususnya di industri konveksi pedesaan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut merupakan beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pandangan perempuan pekerja konveksi di Kampung Babakan Jati Kabupaten Bandung mengenai peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh perempuan pekerja konveksi di Kampung Babakan Jati, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana dampak dari peningkatan peran perempuan pekerja konveksi terhadap kesejahteraan keluarga di Kampung Babakan Jati, Kabupaten Bandung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pandangan perempuan pekerja konveksi di Kampung Babakan Jati Kabupaten Bandung mengenai peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh perempuan pekerja konveksi di Kampung Babakan Jati, Kabupaten Bandung.

3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari peningkatan peran perempuan pekerja konveksi terhadap kesejahteraan keluarga di Kampung Babakan Jati, Kabupaten Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, berikut beberapa manfaat yang terdiri dari:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan sosial dalam bidang Sosiologi Gender mengenai peran ganda yang dihadapi oleh perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu juga diharapkan dapat membuka cakrawala baru dalam pengambilan sumber rujukan di kalangan akademisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dalam pelaksanaannya diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan peran ganda perempuan serta ekonomi dalam keluarga. Kemudian dapat juga menjadi masukan bagi pihak pemerintah setempat untuk memberi perhatian lebih terhadap perekonomian masyarakat dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Perempuan memiliki peranan penting dalam suatu keluarga. Akan terasa kurang sempurna apabila dalam suatu keluarga kehilangan peran perempuan. Peran perempuan secara domestik yaitu mengurus berbagai urusan rumah tangga, seperti menyiapkan makanan, membersihkan rumah, mencuci pakaian dan lain sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perempuan adalah individu yang secara kodrati dibekali dengan organ reproduksi khusus yang memungkinkan terjadinya menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Secara kodrat, perempuan memiliki hak istimewa untuk mengandung, melahirkan, dan menyusui, yang secara alamiah menumbuhkan ikatan antara perempuan (sebagai ibu dan istri) dengan anak-anaknya. Keterikatan yang unik ini menempatkan perempuan sebagai figur fundamental dalam mendidik anak-anaknya, memainkan peran krusial dalam membentuk karakter mereka dan berkontribusi pada pengembangan generasi yang

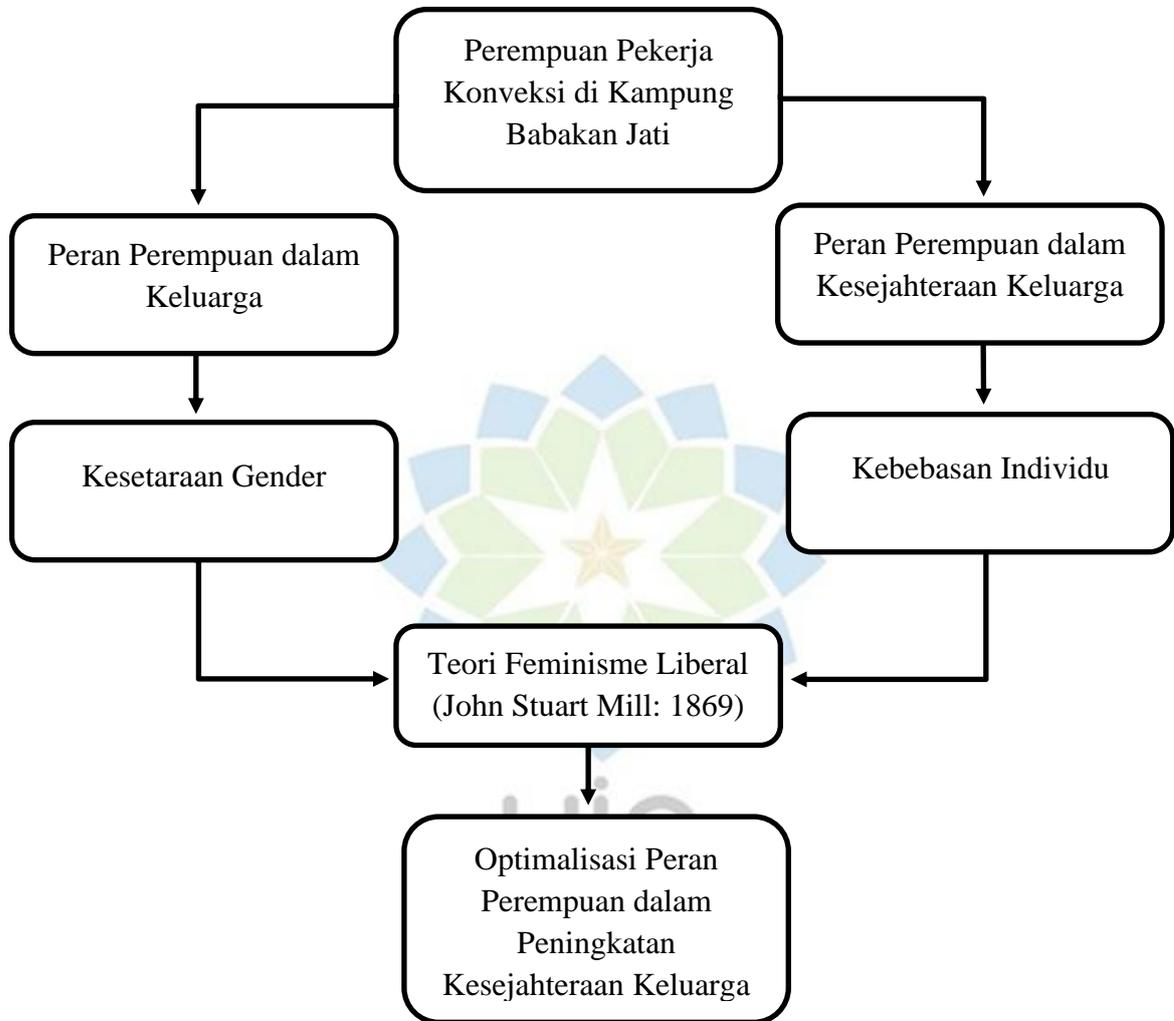
unggul. Pentingnya perempuan sebagai pendidik dini dan pembangun karakter bagi anak-anak mengangkat status mereka di atas laki-laki. Dalam struktur keluarga, peran perempuan dapat dikategorikan ke dalam tiga area yang berbeda: sebagai istri, ibu, dan anak.

Keluarga berperan sebagai lembaga sosial yang sangat penting yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan dan keberlanjutan anggotanya, khususnya anak-anak, yang merupakan representasi masa depan bangsa. Keluarga berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak-anak, yang pada gilirannya akan sangat memengaruhi pendidikan mereka. Ibu memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, tetapi keterlibatan ayah juga sama pentingnya. Istri dapat berperan sebagai orang kepercayaan, menyediakan ruang bagi suami mereka untuk membahas tantangan yang mereka hadapi. Ketika suami mencari orang yang dapat memberikan dukungan untuk masalah mereka, istri dapat memberikan dukungan atau membantu menemukan solusi, sehingga meringankan sebagian beban yang ditanggung suami mereka (Wutsqah & Mukaddamah, 2023).

Dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera, banyak perempuan di Kampung Babakan Jati Kabupaten Bandung yang bekerja atau berperan di ranah publik. Hadirnya *home industry* berupa konveksi di Kampung Babakan Jati, Kabupaten Bandung membuat para perempuan atau ibu rumah tangga ikut terlibat dalam proses produksi atau ikut bekerja di konveksi tersebut. Adanya konveksi di sekitar rumah atau di wilayah Kampung Babakan Jati, Kabupaten Bandung memang membuka peluang untuk para perempuan atau ibu rumah tangga agar mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarga mereka. Namun di samping itu, setiap pekerjaan yang dilakukan pasti tidak lepas dari berbagai kendala yang harus dihadapi khususnya perempuan pekerja di Konveksi Kampung Babakan Jati, Kabupaten Bandung ini. Mengelola waktu antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan dapat menimbulkan tantangan yang signifikan karena hambatan-hambatan ini. Meskipun demikian, insentif ekonomi yang kuat memotivasi individu untuk bertahan dan berusaha, karena mereka memahami bahwa pendapatan

tambahan yang mereka hasilkan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Hal ini berkaitan dengan teori feminisme liberal John Stuart Mill. Dalam "*The Subjection of Women*" Mill berpendapat bahwa masyarakat yang adil dalam hal gender harus memberi perempuan hak dan kesempatan politik, bukan sekadar memberi mereka akses pendidikan yang sama seperti laki-laki. Ia lebih lanjut menegaskan bahwa mengakui perempuan sebagai makhluk yang sepenuhnya rasional yang berhak atas kebebasan sipil dan kesempatan ekonomi yang sama seperti laki-laki masyarakat akan mendapat manfaat jika perempuan dianggap sepenuhnya rasional (Mill & Taylor, 2009). Berdasarkan teori tersebut, kehadiran konveksi di Kampung Babakan Jati merupakan kemajuan yang menguntungkan yang memungkinkan perempuan untuk terlibat dalam dunia kerja. Diharapkan bahwa kesempatan ini akan memungkinkan keluarga mereka untuk merasakan keuntungan nyata, termasuk peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak-anak, dan perawatan kesehatan. Oleh karena itu, memberdayakan perempuan melalui industri konveksi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga mendorong kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu dengan adanya dukungan untuk perempuan dengan diberikan akses berupa kesempatan yang sama merupakan suatu langkah dalam mewujudkan kesetaraan gender. Kemudian dengan memberikan kebebasan kepada perempuan di kampung Babakan Jati untuk melakukan setiap hal yang mereka inginkan tanpa paksaan ataupun larangan yang juga merupakan perwujudan dari pengakuan terhadap peran perempuan dalam pembangunan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir  
Sumber: Olahan Peneliti (2025).